

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Hal ini dapat mengganggu aliran darah, merusak pembuluh darah, bahkan menyebabkan penyakit degeneratif, hingga kematian (Yanita, 2017). Dalam keluarga menempuh pendidikan tinggi itu sangat penting karena ilmu yang didapat merupakan hal yang penting untuk bekal hidup, pendidikan anak usia sekolah dapat mempengaruhi dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik kesadarannya untuk dapat melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik ataupun sebaliknya dan mudah mendapat informasi Notoatmodjo (2010). Support atau dukungan keluarga untuk melakukan upaya pencegahan hipertensi sangat membantu. Hal ini, dalam upaya pengetahuan keluarga terhadap pencegahan hipertensi masih minim.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring jumlah penduduk yang bertambah pada 2025 mendatang diperkirakan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi. WHO menyebutkan Negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sebesar 40% sedangkan negara maju hanya 35%,

kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi, yaitu sebesar 40%. Kawasan Asia penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Hal ini menandakan satu dari tiga orang menderita hipertensi. Sedangkan di Indonesia cukup tinggi, yakni mencapai 32% dari total jumlah penduduk (Widiyani,2013).

Menurut laporan Kemenkes (2013), bahwa hipertensi merupakan penyebab kematian nomer 3 setelah stroke dan tuberkulosis, dimana proporsi kematiannya mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Balitbankes tahun 2013 menunjukkan prevalensi hipertensi secara nasional mencapai 25,8%. Penderita hipertensi di Indonesia diperkirakan sekitar 15 juta tetapi hanya 4% yang hipertensi terkontrol. Hipertensi di perkirakan adalah mereka yang menderita hipertensi dan mereka tahu sedang berobat untuk itu. Sebaliknya sebesar 50% penderita tidak menyadari diri sebagai penderita hipertensi, sehingga mereka cenderung untuk menderita hipertensi yang lebih berat. Menurut profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010, data jumlah penderita hipertensi yang diperoleh dari dinas kesehatan Provinsi Jawa Timur terdapat 275.000 jiwa penderita hipertensi, sedangkan hipertensi di Kota Malang berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Malang menyebutkan bahwa dari 43.885 orang yang dilakukan orang yang dilakukan pengukuran tekanan darah di pelayanan kesehatan, didapat 35,92% atau 15.765 orang di katagorikan dalam hipertensi.

Dari hasil studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti di Kebonsari RT 01 Desa Ngebruk Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang pada tanggal 19 Oktober 2018 di dapatkan beberapa keluarga menganggap merokok dan tidak merokok sama-sama terkena penyakit hipertensi, dan sebagian besar tidak terlalu memahami asupan makanan yang harus di konsumsi, tingkat pendidikan tergolong rendah dan jarang terpapar dengan sumber informasi atau penyuluhan kesehatan, bahkan sebagian keluarga tidak terlalu peduli dengan hipertensi yang di deritanya karena belum mengganggu aktivitas sehari-hari dan beranggapan tekanan darahnya akan normal kembali dalam beberapa hari, selain itu penyakit hipertensi di dapat juga sebagai faktor keturunan.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo,2010).

Friedman (1998) mendefinisikan bahwa keluarga adalah kumpulan dua orang lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya,atau ibu dan anaknya (UU No 10 tahun 1992).

Dari hasil studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti di Kebonsari RT 01 desa Ngebruk Kecamatan Sumberpucung Kabupaten

Malang pada tanggal 19 Oktober 2018 di dapatkan beberapa keluarga menganggap merokok dan tidak merokok sama-sama terkena penyakit hipertensi. Maka dari itu, hipertensi memerlukan penanganan yang cepat dan adekuat karena itulah pentingnya pengetahuan dan pencegahan hipertensi diharapkan sangat membantu dalam berbagai segi. Pertama, keluarga merupakan tempat dimana individu memulai hubungan interpersonal dengan lingkungannya. Hipertensi primer disebut juga sebagai hipertensi idiopatik karena hipertensi ini memiliki penyebab yang belum diketahui. Penyebab yang belum jelas atau belum diketahui tersebut sering di hubungkan dengan faktor gaya hidup yang kurang sehat. Hipertensi primer merupakan hipertensi yang paling banyak terjadi, yaitu sekitar 90% dari kejadian hipertensi (Yanita, 2017). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan keluarga tentang pencegahan hipertensi di “Kebonsari RT 01 desa Ngebruk Kecamatan Sumberpucung”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan : “Bagaimanakah gambaran pengetahuan keluarga tentang upaya pencegahan hipertensi di Kebonsari RT 01 desa Ngebruk Kecamatan Sumberpucung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan keluarga tentang upaya pencegahan hipertensi di Kebonsari RT 01 desa Ngebruk Kecamatan Sumberpucung.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Responden

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat menjadi motivasidan menambah pengetahuan keluarga dalam menjaga kesehatannya dan dapat meningkatkan kesadaran terhadap penyakit hipertensi sehingga dapat dilakukan pencegahan dini.

1.4.2 Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepustakaan bagi ilmu keperawatan serta dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dalam memberikan pendidikan kesehatan dan dapat dijadikan sebuah acuan penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberi masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan.